



Press Release – Pameran Seni Tafsir “JANGKA”

SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

PAMERAN SENI TAFSIR “JANGKA”

Ramalan Wirayat | Forecast Nujum | Tarot

15 – 22 September 2025 | Bentara Budaya Yogyakarta

Yogyakarta – Bentara Budaya senantiasa menghadirkan beragam kegiatan seni, pameran, diskusi, pertunjukan, dan literasi untuk memperkaya wacana budaya bangsa.

Bentara Budaya Yogyakarta kembali menghadirkan pameran seni rupa dengan tajuk “**JANGKA**”, yang akan resmi dibuka pada **Senin, 15 September 2025 pukul 19.00 WIB** di ruang pamer Bentara Budaya Yogyakarta, Jl. Suroto No. 2, Kotabaru. Acara pembukaan turut dimeriahkan oleh kelompok musik **Jazz Mben Senen**, dan dihadiri para seniman peserta, serta masyarakat umum.

Pameran ini menghadirkan karya-karya yang mengolah tradisi tafsir, ramalan, dan simbol magis ke dalam medium seni rupa kontemporer. Menafsirkan kata *Jangka* sebagai ramalan, wirayat, nujum, atau tanda-tanda masa depan yang hidup dalam tradisi dan kebudayaan masyarakat. Para kontributor pameran antara lain: **Athonk Sapto Raharjo, Bambang Toko, Budi Ubrux, Deidra Mesayu, Hadi Wiratmo Kliwon, Hermanu, Noel (Pak Well), Sindhunata, Subandi Giyanto, dan Subiyanto.**

Tafsir atas Ramalan, Harapan, dan Tanda Zaman

Kurator sekaligus perupa **Hermanu** dalam pengantar kuratorialnya menjelaskan, ramalan bukan semata prediksi, melainkan cermin harapan, doa, bahkan kegelisahan manusia. Sejarah Nusantara menyimpan kisah besar tentang ramalan: mulai dari **Ramalan Jayabaya**, kisah para Wali, hingga **pranata mangsa** yang digunakan petani membaca musim. Dalam tradisi lain, dikenal pula tarot, Ciam Si, atau astrologi yang berkelindan dengan mitos, religi, maupun ilmu pengetahuan.

Menurut Hermanu, ramalan hidup di wilayah abu-abu: antara keyakinan dan keraguan, antara takhayul dan ilmu, antara hiburan dan tuntunan. Di situlah “jangka” berfungsi, menghadirkan rasa aman di tengah ketidakpastian. “Orang percaya pada ramalan karena ingin merasa tenang menghadapi masa depan. Meski ia sadar, ramalan bisa benar bisa juga meleset,” ujarnya.

Lebih jauh, Hermanu menyebut bahwa ramalan sering kali bekerja sebagai **bahasa simbolis**. Ia tidak hanya meramalkan sesuatu, tetapi sekaligus memberi arah moral dan sosial. Ramalan Jayabaya, misalnya, bukan sekadar nubuat politik, tetapi juga teguran agar manusia tidak terjebak dalam kerakusan kekuasaan. Tarot dan Ciam Si pun bukan hanya

permainan, melainkan cara menyelami batin, mencari keseimbangan, dan merawat keyakinan diri.

Seni sebagai Tafsir Baru atas Ramalan

Melalui pameran ini, para seniman mencoba menafsirkan kembali dunia ramalan ke dalam bahasa rupa. Karya-karya yang ditampilkan merefleksikan bagaimana manusia menakar masa depan: ada yang menanggapi dengan satire, ada yang dengan religiusitas, ada pula yang dengan humor. Semua menghadirkan “Jangka” sebagai tafsir kontemporer yang tetap bersumber dari akar tradisi.

Dengan demikian, *JANGKA* bukan sekadar pameran seni rupa, tetapi juga ruang dialog antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Ia mengingatkan kita bahwa manusia selalu butuh cerita dan simbol untuk menjaga harapan. Di tengah dunia yang penuh ketidakpastian, ramalan justru menjadi medium untuk merawat optimisme.

Waktu dan Tempat Pameran

Pameran *JANGKA* berlangsung pada **16–22 September 2025**, pukul **10.00–21.00 WIB** setiap hari, di **Bentara Budaya Yogyakarta, Jl. Suroto No. 2, Kotabaru**. Acara ini gratis dan terbuka untuk umum.

Masyarakat diajak untuk hadir, menyimak karya, dan turut merenungkan bagaimana “Jangka” atau ramalan ternyata selalu hadir dalam kebudayaan manusia sebagai refleksi, doa, dan pengharapan.

Informasi lebih lanjut:

Bentara Budaya Yogyakarta
Jl. Suroto No. 2, Kotabaru – Yogyakarta
Instagram: @bentarabudaya_
081329710004